

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Porang merupakan tanaman pangan alternatif yang kini mulai di kenal luas di beberapa belahan dunia, salah satunya yakni di Negara Indonesia. Porang juga memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan nasi dimana porang lebih kaya akan serat, mengontrol gula darah, menurunkan kolestrol, menjadi bahan tambahan di beberapa produk seperti pengental, pengikat air, mie, dan jeli (Alvian dan Zaedan, 2022).

Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil porang terbesar di dunia dimana pada tahun 2020 produksi dari porang Indonesia telah mencapai angka 142.000 ton dari lahan sebesar 19.950 hektar, dan ditargetkan akan terus meningkat hingga angka 600.000 ton dari 100.000 hektar (Kemenperin, 2022).

Potensi dari tanaman porang ini sangat besar, namun saat ini produksi porang sendiri masih belum bisa memenuhi kebutuhan pasar yang disebabkan karena untuk budidaya tanaman porang, membutuhkan waktu budidaya yang cukup lama yakni berkisar antara 2-4 tahun dalam teknik budidaya konvensional. Dalam teknik budidaya modern, tanaman porang telah melewati masa tanam yang cukup banyak walaupun waktunya masih tergolong lama jika dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya yaitu berkisar sekitar 6-8 bulan. Untuk itu diperlukan perlakuan tambahan agar dapat memangkas waktu produksi tanaman porang.

Pupuk organik merupakan pupuk yang tersusun dari bahan-bahan organik dimana pupuk ini biasanya terbuat dari limbah rumahan, buah-buahan, sayuran, tumbuh-tumbuhan dan kotoran ternak yang salah satunya yakni kotoran dari kambing. Pupuk organik dibedakan atas dua macam, yakni pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Pupuk organik cair sendiri memiliki kelebihan dari pupuk padat dimana pupuk organik cair lebih mudah diserap oleh tanaman karena sifat fisiknya yang cair. Pupuk organik cair ini juga memiliki kelebihan lainnya yakni mampu memulihkan defisiensi hara dalam waktu yang cepat serta memiliki pengikat yang membuat pupuk ini dapat langsung di serap oleh tanaman pada saat

di aplikasikan (Laura, 2021). Pada umumnya pupuk organik cair sangat aman bagi tanah meskipun dipakai berulang-ulang dan dalam jumlah yang banyak, tidak seperti pupuk sintetik yang dapat merusak tanah apabila di pakai dalam jumlah yang berlebihan, namun pupuk organik cair dapat menyebabkan kelayuan pada tanaman apabila diaplikasikan dengan dosis yang berlebihan (Kemenperin, 2022).

Media tanam yang sesuai sebenarnya mampu memberikan penahan serta dukungan yang memadai bagi proses pertumbuhan tanaman. Adapun bahan organik yang biasanya sering di gunakan sebagai media tanam diantaranya yakni arang sekam dan *cocopeat* (Arisoesilansih dan Endan, 2012). Arang sekam dan *cocopeat* memiliki kelebihan sebagai media tanam yakni dapat mengikat air serta memiliki tingkat porositas yang tinggi (Alfian dan Zaedan, 2022). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk menentukan dosis yang paling tepat dan sesuai dalam pengaplikasian pupuk organik cair ini terhadap pertumbuhan bibit dari bulbil dari tanaman porang dengan menggunakan media tanam arang sekam dan *cocopeat*.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat dampak dari penggunaan jenis media tanam terhadap pertumbuhan tunas bulbil porang (*Amorphophallus muelleri*)?
2. Apakah terdapat dampak dari pemberian POC kotoran kambing terhadap pertumbuhan tunas bulbil porang (*Amorphophallus muelleri*)?
3. Adakah interaksi antara penggunaan jenis media tanam dan penggunaan POC kotoran kambing terhadap pertumbuhan tunas bulbil porang (*Amorphophallus muelleri*)?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi dampak penggunaan jenis media tanam terhadap pertumbuhan tunas bulbil porang (*Amorphophallus muelleri*)?
2. Mengidentifikasi dampak penggunaan POC kotoran kambing terhadap pertumbuhan tunas bulbil porang (*Amorphophallus muelleri*)?

3. Mengidentifikasi interaksi antara penggunaan jenis media tanam dan penggunaan POC kotoran kambing terhadap pertumbuhan tunas bulbil porang (*Amorphophallus muelleri*)?

1.4 Manfaat

1. Bagi perguruan tinggi. Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmiah, atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai tanaman porang.
2. Bagi penulis. Penelitian ini menjadi syarat dalam menyelesaikan pendidikan serta menjadi wawasan pengetahuan, dan keterampilan dalam budidaya tanaman khususnya pada komoditas porang.
3. Bagi masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan informasi serta inovasi tentang respon pertumbuhan tunas bulbil porang dengan pemberian POC kotoran kambing dan beberapa jenis media tanam.